

PERAN PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM PENDIDIKAN ANAK ASUH DI YAYASAN DAN PANTI ASUHAN HIDAYATUL ISLAM DESA CLARAK KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO

Umi Kulsum¹, Handayani², Ririn Andriyana³, Benny Prasetya⁴
Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
Email : umikulsume01@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengelola panti asuhan dalam upaya pendidikan santri di Panti Asuhan Hidayatul Islam Clarak Leces Probolinggo dan kendala yang dihadapi. Pendekatan penelitian metode kualitatif dengan mengumpulkan data yang digunakan yaitu wawancara, analisis, dokumentasi. Berdasarkan analisis data menggunakan penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Panti Asuhan dalam upaya menanamkan pendidikan karakter pada nilai religius dan gotong royong. Dari hasil analisis dan wawancara terhadap pengasuh dan santri di panti asuhan, peneliti menemukan adanya pengaruh yang didapat anak-anak dari peran yang diberikan pengasuh panti asuhan dalam menunjang dan membantu keberlanjutan pendidikan yaitu anak menjadi disiplin, mandiri, menjaga kebersihan, serta mendapatkan pengetahuan akan bercocok tanam dan budidaya ikan. Kendala yang timbul antara lain yaitu kendala yang berasal dari diri pribadi anak dan kendala yang timbul dari faktor dana. Selanjutnya akan membahas kendala yang berasal dari diri pribadi anak, dari sekian banyak santri yang ada dalam panti asuhan semuanya berasal dari keluarga yang berbeda. Hal ini yang menyebabkan masalah dan perbedaan pada santri yaitu dalam tingkah laku, sifat, karakter maupun kecerdasan bagi santri. Terkadang tidak ada kesamaan antara santri yang satu dengan santri yang lain, kemudian menyebabkan kurang percaya diri pada santri yang merasa tertinggal dalam hal pendidikan dari teman-temannya, selain itu perbedaan sifat santri sering menyebabkan ketidak samaan sehingga terkadang menyebabkan perbedaan antara santri yang satu dengan yang lain. Tidak hanya itu, tidak semua santri paham dengan tugas mereka masing-masing dapat di ungkap lebih jelas lagi misalnya masalah kebersihan yang paling utama.

Kata Kunci : *Panti asuhan, karakter, nilai religius*

Abstract

This study aims to determine the role of the orphanage manager in educating foster children at the Hidayatul Islam Clarak Leces Probolinggo Orphanage and the obstacles they face. The research approach is a qualitative method by collecting the data used, namely interviews, observation, documentation. Based on data analysis using data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the role of the Orphanage is in an effort to instill character education in religious values and mutual cooperation. Then from the results of observations and interviews with administrators and foster children at the orphanage, researchers found that there was an influence that children got from the role given by the orphanage administrators in supporting and helping the sustainability of education, namely

children becoming disciplined, independent, maintaining cleanliness, and getting teaching of agriculture and fishing. Problems that arise include, among others, problems originating from the child's self and problems arising from the financial factor. Next, we will discuss the problem, namely the problem that comes from the child personally, of the many children in the orphanage, all of them come from different families. This is what causes problems and differences in children, namely in behavior, nature, character and intelligence for children. Sometimes there is no match between one child and another child, then it creates inadequacies in children who feel left behind in terms of education from their friends, besides that differences in children's behavior often cause incompatibility so that sometimes it causes disputes between one child and another. . Not only that, not all children understand their respective duties, it can be revealed even more clearly, for example, the most important hygiene problem.

Keywords: *Orphanage, character, religious values*

PENDAHULUAN

Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial dengan tanggung jawab khusus dan salah satu tempat penampungan anak-anak yatim yang menempatkan sasarannya dalam menularkan bantuan terhadap anak terlantar dengan melakukan penyantunan, yang terpenting adalah pada anak-anak yatim, yatim piatu, anak terlantar dan anak-anak yang bermula dari kalangan keluarga kurang mampu. Panti asuhan juga mempunyai sasaran agar nanti selepas dari Panti Asuhan menjadi orang yang bermakna bagi diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan dan pengembangan generasi muda di dalamnya mencakup pendidikan formal maupun informal. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membangun kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, juga melengkapi individu dan menjadi anak-anak secara kognitif, afektif dan psikomotorik. (Yuliasari, 2015)

Seiring dengan majunya teknologi, informasi dan arus globalisasi tersebut mereka sebagai anak panti asuhan dipersuakan dengan berbagai aktifitas yang ada dilingkungannya, baik dilingkup sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Sehingga timbul rasa kurang percaya diri, depresi dan kesepian.

Anak asuh kerap dianggap mempunyai pandangan sosial yang tidak memadai di kalangan masyarakat luas, sejatinya panti asuhan dianggap tempat untuk meminta belas kasihan. Anak asuh yang bernaungan di panti asuhan mempunyai segala macam latar belakang, pengalaman yang melibatkan mereka dari berbagai lingkungan yang pernah dialami akan berdampak terhadap pembentukan psikologi dan sosialnya. Penjelasan diatas memengasah gambaran keadaan anak asuh. Diperlukan Peran pengurus Panti Asuhan sebagai pengantar, fasilitator, pembina, juga menjadi orang tua asuh pengganti keluarga atau pengurus yang ada di Panti.(Khoirunnisa et al., 2015)

Panti asuhan bagi anak menjadi lembaga yang menampung anak asuh dan menyalurkan bantuan sosial untuk melengkapi kebutuhan anak dan kualitas

kesejahteraannya. Pembantuan dilakukan dalam bentuk melengkapi keperluan anak agar anak mampu mempunyai kemandirian di masa depan. Pelayanan ini diarahkan untuk penduduk yang menghadapi keterikatan khususnya dalam bidang ekonomi, sehingga tidak mampu mengelola dan melengkapi keperluan tumbuh kembang anak.(Khoirunnisa et al., 2015)

Pembentukan karakter adalah pendidikan yang mementingkan esensi dan arti terhadap moral dan akhlak sehingga bisa menjadikan individu yang baik. Pembentukan karakter membutuhkan beberapa usaha secara sistematis dan selaras dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak.(Afriani et al., 2021)

Pengurus Panti Asuhan adalah tokoh utama dalam memerankan lingkungan, pendidikan dan menjadi orang tua pula terhadap mereka di panti asuhan. Mereka sangat membutuhkan Pola asuh sebagaimana anak-anak pada umumnya. Pendidikan dimasa kanak-kanak menjadi pengaruh utama hingga mereka dewasa nanti. Apa yang tertanam dimasa kanak-kanak maka akan tertuai dimasa dewasanya.

Maka dari itu, pengurus Panti Asuhan harus bisa menjadi orang tua, pendidik, sahabat, teman, dan keluarga untuk mereka. Para pengurus Panti Asuhan harus bisa memahami karakter mereka satu persatu, karena setiap anak berbeda-beda. Perubahan karakter anak-anak akan berubah ketika sudah pada masa pubertas. Disitulah anak-anak sudah mulai berpikir kritis tentang aturan-aturan yang telah ditetapkan

Dalam memperbaiki pribadi setiap anak karena adanya pribadi yang berbeda-beda tersebut agar selaras dengan peraturan atau tata tertib yang ada di panti asuhan, terlebih dahulu tugas para pengelola panti asuhan harus mampu mengubah setiap karakter yang telah tertanam. Sikap adalah respon seseorang untuk memahami, memperhitungkan dan bereaksi pada faktor sosial yang melalui symbol, kata kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan lain sebagainya dengan hasil yang positif atau negatif.(Yuliasari, 2015)

Proses pembentukan kepribadian yang disiplin pengurus panti asuhan yang dibantu oleh ustadz/ah telah menetapkan peraturan disiplin pada dasarnya adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan di panti asuhan, seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin sholat, disiplin program disiplin dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan rutin atau Aktivitas yang diatur oleh pengurus panti seperti membuat jadwal kebersihan, membuat piket azan untuk anak asuh laki-

laki, dan lain sebagainya yang keseluruhannya itu diharapkan agar anak-anak panti asuhan dapat disiplin agar anak mampu melakukan nya ketika dia sudah keluar dari sini, setelah nantinya keluar dari panti asuhan tersebut.(Panti et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di dalam penelitian ini peneliti akan mencatat sesuai dengan factual secara nyata mengenai “Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Pendidikan “. Teknik pengumpulan Informasi dalam penelitian ini adalah (a) Teknik Observasi langsung menurut Nawawi (2012: 100) “Observasi langsung adalah cara mengumpulkan informasi yang dilakukan melalui pemeriksaan dan pendataan gejala-gejala yang terlihat pada obyek Analisis yang dilakukannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang terjadi”. Dalam Pelaksanaan Analisis itu sendiri, peneliti terlibat secara nyata dan langsung terhadap Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menunjang dan Membantu Keberlanjutan Pendidikan Anak di Panti Asuhan Hidayatul Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.(b) Teknik Komunikasi Langsung, menurut Nawawi (2012: 101) “Teknik komunikasi langsung adalah cara Memindahkan dan mengumpulkan data yang menuntut seorang peneliti melakukan interaksi langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan adanya pusat informasi, baik dalam keadaan yang sebenarnya maupun dalam keadaan yang sengaja dibuat untuk kepentingan tersebut”. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung berhubungan dengan para pusat informasi, yaitu wawancara mendalam dengan pengurus panti asuhan dan juga anak-anak panti asuhan itu sendiri. (c) Teknik Studi Dokumenter, menurut Nawawi (2012: 101) Teknik studi dokumenter “adalah cara mengumpulkan informasi yang dilaksanakan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemindahan atau disebut juga dengan aglomerasi data-data kualitatif, kearsipan dokumen. Dalam hal ini adalah dokumen informasi anak-anak panti asuhan yang disantuni, serta didukung dengan adanya rujukan terhadap acuan-acuan yang terdapat relevansinya dengan pokok permasalahan.

Teknik analisis informasi adalah deskriptif kualitatif dengan berbagai pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan pengembangan kesimpulan. Lokasi penelitian di Panti Asuhan Hidayatul Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Subyek Analisis ini berjumlah 6 terdiri dari 2 informan yaitu anak asuh dan 4 subyek penelitian yaitu 3 pengelola dan 1 pengasuh.(Iqrima et al., 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan konsultasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui Peran Pengurus Panti Asuhan dalam menunjang Pendidikan Anak Asuh yaitu dengan memberikan pengetahuan akan pentingnya pendidikan bagi mereka, menyediakan sarana dan prasarana sekolah yaitu dengan menyediakan buku tulis, alat tulis, buku pelajaran, komputer, perpustakaan, seragam sekolah, dan alat transportasi seperti sepeda motor. Dalam Membimbing dan mendidik anak asuh yaitu dengan mengajarkan anak-anak untuk berakhlak dengan baik, memberikan contoh untuk hidup mandiri, disiplin, rajin dan bersih, serta saling menghormati dan menyayangi sama yang lebih tua maupun muda, dan memberikan pengetahuan akan pentingnya pendidikan untuk mereka. Dari hasil observasi dan wawancara bahwa seluruh pengurus panti asuhan dalam melaksanakan dan menjalankan perannya yaitu dengan memberikan pengertian tentang belajar dengan kemandirian dan memberikan pengetahuan tentang kehidupan yang dijalani, serta memberikan semangat gotong royong. Kemudian seluruh pengurus panti asuhan berperan sebagai orang tua asuh pengganti orang tua bagi mereka sehingga anak-anak asuh tidak merasa seperti orang asing dan menganggap seluruh pengurus panti asuhan tersebut adalah orang tua mereka sendiri, kemudian sarana pendidikan anak-anak panti asuhan ke jenjang yang lebih tinggi yang tidak mereka dapat dari orang tua di rumah, serta pengurus tidak lupa memberikan pengetahuan keterampilan-keterampilan yang sekiranya mampu untuk anak asuh kerjakan seperti mereka diajarkan untuk bercocok tanam.

Dari observasi dan wawancara, anak-anak diberikan semangat dengan cara memberikan pengetahuan dan pencerahan kepada anak akan pentingnya pendidikan bagi mereka untuk masa yang akan datang, serta memotivasi agar memiliki tingkat semangat dan minat untuk belajar dan menuntut ilmu yang bermanfaat.(Afriani et al., 2021)

Dengan demikian Proses pengenalan anak terhadap hal-hal yang ditanamkan sudah semakin kua dan dimengertit, bahkan mereka bisa menerima dan mempraktekkan saat mereka sudah dewasa, mereka akan terdidik dengan sendirinya tanpa harus menekan dan mengharuskan mengikuti perintah atau melakukan hal-hal yang baik, karena pada dasarnya para pengurus panti sudah menanamkan sejak dini, hal ini membuat para pengurus panti harus mempunyai semangat dan rasa ikhlas yang sangat kuat, karena menanamkan dan memberikan pemahaman terhadap mereka adalah suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh para pengurus panti asuhan yang ada di Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Mengajarkan tingkah laku umum yang dapat diterima oleh masyarakat Dalam mengajarkan tingkah laku umum yang dapat diterima oleh masyarakat. Pengasuh membiarkan anak asuh berbaur dengan masyarakat sekitar seperti sholat berjama'ah di masjid yang letaknya beberapa meter dari asrama panti. Dan mendatangi undangan kemasyarakatan sesuai dengan kapasitasnya seperti pengajian, pembacaan do'a dan bakti sosial. (Saddam Husein, 2019)

Peran pengelola dalam memberikan pembinaan kepada anak asuh yaitu dalam segala hal, seperti halnya di dalam panti yaitu kedisiplinan, disiplin sholat berjama'ah, disiplin mengaji, disiplin bepuasa, semua itu dilakukan untuk beribadah. Kemudian di luar panti ada pelatihan, seperti pelatihan magang itu merupakan salah satu model dalam menanamkan pendidikan secara kedisiplinan untuk anak asuh.

Disiplin yang ada di Panti asuhan Hidayatul Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo meliputi disiplin beribadah, disiplin belajar, dan mengikuti peraturan yang ada dan telah disepakati bersama. Dalam hal disiplin beribadah salah satunya terbukti dengan mulai melaksanakan sholat maghrib secara berjama'ah yang dilaksanakan di masjid panti asuhan dan diimami oleh salah satu para pengurus panti asuhan. Setelah sholat maghrib berjama'ah diadakan dengan pembacaan Al-Qur'an, serta mengadakan pemberian materi keagamaan yang dilakukan oleh ustad, serta sholat isya berjama'ah. Sedangkan dalam pelaksanaan disiplin belajar, setelah makan malam bersama, anak asuh melaksanakan belajar bersama di aula panti asuhan dengan adanya pendampingan oleh salah satu pengurus panti asuhan. Dalam kaitannya dengan membangun suatu suasana nyaman dan aman seperti sebuah rumah untuk anak-anak, panti asuhan harus menciptakan lingkungan tempat tinggal yang menyerupai keluarga dan memungkinkan anak asuh untuk memperoleh pengasuhan dari pembina panti tetapi tidak berubah-ubah seperti halnya dari orang tua. Sebagai pengganti peran orang tua

bagi anak-anak asuh, seorang pembina panti perlu mengupayakan terbangunnya relasi dan kedekatan dengan anak secara optimal, mendiskusikan isu dan masalah yang dihadapi anak, mencari solusinya dan memberikan dukungan individual kepada anak. (Utama, 2017)

Kendala yang didapatkan oleh para peggurus panti asuhan saat memberikan perlindungan, bimbingan, dan pembinaan yaitu karakter anak yang berbeda- beda dan di panti asuhan Hidayatul Islam Didesa Clarak kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo ini kebanyakan anak-anak yang bermasalah, ada yang tidak punya lagi orang tua, ada yang keluarganya masih ada tapi tidak mau mengurus.

PEMBAHASAN

Perlindungan anak berarti perlindungan dari kekerasan, pelecehan dan eksploitasi. Artinya perlindungan anak ditujukan bagi penghormatan, perlindungan, dan pemajuan hak setiap anak untuk tidak menjadi korban dari situasi yang merugikan (membahayakan) dirinya. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola pemikiran mengenai kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan setiap tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak sesuai dengan yang direncanakan maka manusia akan tetap berusaha mencoba untuk menata ulang bagaimana pola pikir dan kehidupannya.(Yuliasari, 2015)

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap pengurus panti asuhan dan anak asuh di Panti Asuhan Hidayatul Islam , peneliti mendapatkan fakta bahwa peran yang didapat anak asuh dari pengurus panti asuhan adalah peran sebagai orang tua asuh sebagai pengganti peran orang tua mereka yang mana penngurus panti asuhan berperan sebagai motivasi anak untuk terus menuntut ilmu dan memanfaatkan ilmu yang mereka dapatkan; sarana dan prasarana adalah untuk melengkapi/memenuhi kebutuhan anak asuh misalnya sarana pembelajaran, alat- alat pembelajaran, sarana kendaraan, dan juga mereka diberikan kesempatan untuk memilih tempat pendidikan guna meneruskan jenjang pendidikan mereka yang mana mereka patut memilih suatu keinginan dan tentunya disesuaikan lagi dengan nilai yang mereka miliki; dan pembimbing yaitu berperan sebagai panutan bagi anak-anak asuh dalam melakukan segala hal. Dengan demikian peran kepemimpinan pengurus panti asuhan sudah sangat bagus, namun tetap perlu ditingkatkan lagi untuk pendekatannya karena karakter dan kondisi emosional anak asuh yang sewaktu-waktu bisa saja berubah..(Sadad, 2021)

Kemandirian tidak dapat selesai pada satu tahap kehidupan, melainkan akan terus menerus berkembang di dalam setiap tahap perkembangan individu. Menurut teori perkembangan psikososial Erikson, kemandirian mulai terlihat pada anak usia 18 bulan hingga 3 tahun .(Utari Ridhayanti, 2018). Dengan mengemban tugas menjadi orang tua asuh, para pengelola panti asuhan berupaya melakukan hal-hal yang baik untuk anak-anak yaitu dengan menyediakan ana-anak panti sarana pendidikan, menanamkan akan independensi, memberikan pengertian agar mereka tetap saling menghargai baik sesama anak-anak di panti ataupun dengan orang-orang yang lebih tua, misalnya pengelola panti asuhan, juga mengajarkan dan menularkan arahan terhadap anak-anak dalam berkreasi pada aspek keterampilan misalnya, memberikan pengajaran pada mereka untuk merawat tanaman dan merawat ikan. Selanjutnya mengenai hasil pelaksanaan observasi dan wawancara terhadap para pengelola panti asuhan dan anak-anak asuh di panti asuhan, peneliti mengemukakan timbulnya pengaruh yang didapatkan mereka dari peran yang disalurkan oleh pengelola panti asuhan untuk meningkatkan dan membantu kelanjutan pendidikan anak-anak yaitu anak terbiasa disiplin, mandiri, menjaga kebersihan, serta mendapatkan pembelajaran tentang pertanian dan perikanan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Penyuluh Teknis Pelaksanaan Santunan dan pembebasan Anak Jalanan.(Ramadhani & Fauziah, 2020) Pada operasional pengurus panti asuhan secara teoritis telah ditetapkan segala sesuatu yang diperlukannya, seperti tujuan, visi, misi, rencana kegiatan serta peraturan dalam panti asuhan. Tetapi dalam kenyataannya praktek tidak semudah teori yang telah direncanakan, banyak ditemui hambatan dalam pelaksanaan tujuan untuk menjadikan anak dapat bertanggung jawab pada diri sendiri maupun orang lain dalam hidup bermasyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan timbulnya berbagai permasalahan tersebut diakibatkan anak-anak asuh yang berasal dari berbagai keluarga dan mempunyai sifat masing-masing yang berbeda. Kendala yang timbul antara lain yaitu kendala yang berasal dari diri pribadi anak dan kendala yang timbul dari faktor dana.(Iqrima et al., 2014)

Selanjutnya akan membahas permasalahan yaitu perbedaan yang bermula dari diri pribadi anak, di antara jumlah anak yang ada dalam lingkup asuhan para pengurus dan pengelola panti, semuanya terlahir dari kalangan keluarga yang berbeda-beda. Hal ini yang mencetuskan permasalahan dan keberagaman pada anak yaitu dalam berperilaku, sifat, karakter ataupun pengetahuan bagi anak. Kadang pula tidak ada kesamaan dari berbagai anak yang satu dengan anak yang lainnya, Hal tersebut menyebabkan rasa tidak percaya diri terhadap anak yang kiat terlambat dalam segi pengajarannya dari anak-anak seusianya, maka dari itu perbedaan perilaku anak kerap menyebabkan ketidak samaan bahkan kadang pula menyebabkan perbedaan pendapat antara satu anak dengan anak-anak yang lain. Bukan itu saja

tidak seluruh anak mampu memahami dengan kewajiban mereka masing-masing, bisa di ungkap lebih jelas lagi misalnya masalah kebersihan yang paling utama.(Pratiwi et al., 2019)

Pembinaan yang di berikan oleh pengurus panti asuhan kepada anak asuh di Panti Asuhan Hidayatul Islam sudah cukup baik, ada bermacam-macam pembinaan setiap harinya, yang pertama pembinaan mental yaitu pembinaan mengenai pemahaman- pemahan tentang pergaulan, mana yang baik dan mana yang buruk, kemudian siraman rohani, biasanya isinya berupa kajian ahad pagi, pengajian, hafalan al-qur'an, cara sholat yang baik, materi tentang agama dan hal tersebut menjadi pembiasaan yang sudah setiap hari mereka dapatkan dari para engurus panti suhan, mereka tetap berada dalam pengawasan yang teratur oleh para pengurus panti asuhan.(Ramadhani & Fauziah, 2020)

Para pengurus panti asuhan sangat telaten dalam memberikan suatu pengayaan terhadap anak-anak panti di Panti Asuhan Hidayatul islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggi ini. Mereka dilatih sebagaimana layaknya kehidupan anak-anak yang ada diluar, yang mana mereka bisa berpangku peluk terhadap orang tuanya begitu pula anak-anak diPanti asuhan, sekalipun tanpa orang kandung tetapi mereka terdidik dengan didikan yang signifikan dan jelas oleh para pengurus panti asuhan.

SIMPULAN

Setelah mengamati dari keseluruhan isi dari setiap paragraf yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti ingin mengulas suatu pendapat sebagai berikut: (1) Di saat melaksanakan kegiatan misalnya orang tua asuh untuk mereka di panti asuhan, pengelola Panti Asuhan di haruskan ditingkatkan pengawasannya dalam setia kegiatan mereka, pada dasarnya mereka berjarak dengan orang tuanya, aktivitas belajar dan membangun suasa yang damai, tenang dan mereka akan berfikir bahwasanya panti asuhan adalah tempat tinggal mereka. (2) Di dalam menghadapi berbagai hambatan para pengurus panti asuhan diharapkan untuk selalu bisa menjadikan hambatan tersebut sebagai pengalaman dan pelajaran yang nantinya bisa menjadi pendorong untuk terus maju dalam mejalani tugas-tugasnya menjadi pengurus panti asuhan kedepannya. (3) Ketika anak anak dalam keadaan kesusahan atau sedang mengalami suatu peristiwa yang tidak baik dalam kesehariannya, para pengurus panti daiharuskan mampu memberikan solusi dan memberikan mereka pemahaman agar bisa melalui keadaan tersebut dengan baik, entah hal tersebut dalam pendidikan, pergaulan, bahkan dalam melakukan kegiatan kesehariannya.

Panti sosial asuhan anak dalam penyelenggaraannya menjalankan fungsi sebagai peran pengasuhan pengganti orang tua, yang mana didalamnya terdapat fungsi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Dalam penyelenggaraannya sebagian besar anak asuh yang berada di panti asuhan merupakan anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, sehingga keinginan untuk melanjutkan pendidikan yang melatarbelakangi anak mengalami pengasuhan di panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Yuliasari, 2015)Afriani, O., M. Salam, M. S., & Usanto, H. (2021). Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 539–551. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1929>
- Iqrima, N. (Nur), Sulistyarini, S. (Sulistyarini), & Salim, I. (Izhar). (2014). Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak di Panti Asuhan Nurul Hamid. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 3(9), 216936. <https://www.neliti.com/id/publications/216936/>
- Khoirunnisa, S., Ishartono, I., & Resnawaty, R. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 69–73. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13258>
- Pratiwi, S. V., Piaud, P. S., & Pendidkan, F. (2019). *Sukatin , Putri Karmila , Marini , Risky Nurul Hidayah , Ranti. VI*, 172–184.
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Sadad, S. (2021). *Peran Kepemimpinan Pengurus Panti Asuhan Dalam Upaya Menciptakan Generasi Yang Rabbani (Studi Kasus Di Panti Asuhan Yatim*
- Saddam Husein, K. H. S. J. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.882>
- Utari Ridhayanti, 421307201. (2018). *Peran Pengasuh dalam Pembinaan Kemandirian Anak melalui Ajaran Islam.*
- Yuliasari, R. N. (2015). PERAN PENGELOLA PANTI ASUHAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK ASUH (Studi Empiris Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 93–98.
- (Khoirunnisa et al., 2015)Afriani, O., M. Salam, M. S., & Usanto, H. (2021). Peran

- Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 539–551. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1929>
- Iqrima, N. (Nur), Sulistyarini, S. (Sulistyarini), & Salim, I. (Izhar). (2014). Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak di Panti Asuhan Nurul Hamid. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 3(9), 216936. <https://www.neliti.com/id/publications/216936/>
- Khoirunnisa, S., Ishartono, I., & Resnawaty, R. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 69–73. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13258>
- Pratiwi, S. V., Piaud, P. S., & Pendidikan, F. (2019). *Sukatin , Putri Karmila , Marini , Risky Nurul Hidayah , Ranti. VI*, 172–184.
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Sadad, S. (2021). *Peran Kepemimpinan Pengurus Panti Asuhan Dalam Upaya Menciptakan Generasi Yang Rabbani (Studi Kasus Di Panti Asuhan Yatim*
- Saddam Husein, K. H. S. J. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.882>
- Utari Ridhayanti, 421307201. (2018). *Peran Pengasuh dalam Pembinaan Kemandirian Anak melalui Ajaran Islam.*
- Yuliasari, R. N. (2015). PERAN PENGELOLA PANTI ASUHAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK ASUH (Studi Empiris Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 93–98.